

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka dapat terjadi pada kegiatan sehari-hari, yang penyebabnya dapat karena tergores, teriris benda tajam, terpotong, tertusuk dan lain-lain. Luka yang sering terjadi adalah luka yang mengenai jaringan kulit, misalnya ekskoriasi/lecet atau skisum/luka iris (Mahakan Beta Farma, 2008). Luka apabila tidak diobati dengan baik atau hanya dilindungi dengan sebuah pembalut, dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Corkery, 2009).

Masyarakat tidak menyadari bahaya dari luka, sebagian besar cenderung memilih untuk membiarkan luka tersebut, memberikan pengobatan seadanya dengan mencuci luka, atau memberikan obat antiseptik seperti *povidone iodine*.

Pengobatan dengan menggunakan bahan alam sering terlupakan, hal ini di sebabkan kecenderungan masyarakat menggunakan obat-obat kimia untuk menyembuhkan luka. Obat kimia tersebut memiliki beberapa kekurangan, seperti: efek samping, harga yang mahal, bahkan di daerah terpencil sulit di peroleh. Biaya bermilyar dolar setiap tahun dikeluarkan untuk mengobati luka (*Advanced Medical Technology Association*, 2006).

Masyarakat menggunakan cara-cara tradisional seperti tumbuhan untuk menyembuhkan luka sebelum obat-obatan penyembuh luka yang beredar di pasaran ditemukan. Tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk mengobati luka antara lain adalah Bratawali (*Tinospora crispa* (L) Miers), bawang putih, getah jarak dan lain-lain. Penduduk Asia menggunakan tanaman bratawali untuk pengobatan luka luar, sifilis dan gatal-gatal (Ali Chozin, 1998).

Bratawali (*Tinospora crispa* (L) Miers) sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena rasa pahit yang khas. Bratawali merupakan salah satu dari sekian banyak tanaman Indonesia yang berkhasiat obat. Bratawali secara turun-

temurun sudah banyak digunakan sebagai obat luka yang sulit disembuhkan, obat demam, sakit perut, sakit punggung, sakit pinggang dan gatal-gatal (Budi Kresnadi, 2003).

Pengujian efek anti inflamasi terhadap Ekstrak Etanol Batang Bratawali yang dilakukan oleh FMIPA-Unand menyimpulkan bahwa senyawa tinokrisposid dalam Bratawali memiliki sifat sebagai anti inflamasi (Adek ZA, 1998).

Penulis mencoba meneliti Ekstrak Etanol Batang Bratawali (EEBB) sebagai obat alternatif untuk mempercepat lama penyembuhan luka.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah Ekstrak Etanol Batang Bratawali (EEBB) mempersingkat lama waktu penyembuhan luka.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjadikan tumbuhan Bratawali sebagai salah satu obat alternatif untuk penyembuhan luka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Ekstrak Etanol Batang Bratawali (EEBB) dapat mempersingkat lama waktu penyembuhan luka.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmiah tanaman obat tradisional khususnya kegunaan Ekstrak Etanol Batang Bratawali (EEBB) yang dapat mempercepat lama penyembuhan luka.

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memperkenalkan lebih luas kepada masyarakat mengenai batang bratawali untuk mempercepat lama penyembuhan luka, sehingga dapat dijadikan alternatif pengobatan untuk penyembuhan luka.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pada luka terjadi kerusakan kesatuan/komponen jaringan, yang secara spesifik rusak atau hilangnya substansi jaringan (Irman Somantri, 2007).

Proses penyembuhannya mencakup beberapa fase, yaitu, fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi. Fase inflamasi adalah adanya respon vaskuler dan seluler yang terjadi akibat perlukaan yang terjadi pada jaringan lunak. Fase proliferasi ditandai dengan proses kegiatan seluler yaitu memperbaiki dan menyembuhkan luka dengan proliferasi sel. Fase maturasi adalah menyempurnakan terbentuknya jaringan baru menjadi jaringan penyembuhan yang kuat dan bermutu (Irman Somantri, 2007).

Penelitian Adek ZA pada tahun 1998, mengatakan bahwa bratawali mengandung senyawa tinokrisposid yang memiliki sifat sebagai anti-inflamasi yang dapat menghambat fase inflamasi, dengan cara menurunkan jumlah sel radang (Budi Krsnadi, 2003). Penelitian Dien Ariani L. pada tahun 1998, mengatakan bahwa senyawa *berberin* dalam batang berefek sebagai antimikroba dan fungistatik dengan menghambat adesi dari sel yang rusak ke sel normal (Budi Kresnadi, 2003) dan meningkatkan fungsi imun dengan mengaktivasi leukosit untuk memfagositosis bakteri (Senior, 2007; Nutrition Health Center, 2009). Alkaloid aporfin, berberin dan palmatin dalam daun berefek sebagai analgetik (Senior, 2007).

Keadaan ini menyebabkan efek Ekstrak Etanol Batang Bratawali dapat mempercepat lama penyembuhan luka (Ali Chozin, 1998).

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Ekstrak Etanol Batang Bratawali (EEBB) mempercepat lama penyembuhan luka.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental laboratoris sungguhan dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), bersifat komparatif. Data yang diukur adalah lama penyembuhan luka hingga menutupnya luka, ditandai dengan kedua tepi luka saling bertautan dalam hari. Analisis data menggunakan uji ANAVA satu arah dilanjutkan dengan uji beda rata-rata Tukey *HSD (High Significant Difference)* dengan $\alpha = 0,05$ menggunakan program komputer.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Laboratorium Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen
Maranatha, Bandung.

Waktu : Desember 2008 sampai November 2009.